

BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara atau jalan yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana (kepahaman) yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara yang bersifat ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan sesuai tujuan dan kegunaan tertentu.²

Metode penelitian merupakan cara yang penulis lakukan untuk memperoleh informasi dan data terkait penelitian yang penulis lakukan. Dalam meneliti pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak kelas V SD N 01 Trimulyo, maka akan dilakukan penelitian terkait pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap sang anak menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan informasi dan data yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Adapun metode penelitian yang dibutuhkan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Untuk mendukung penelitian pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak kelas V di SD N 01 Trimulyo Juwana Pati tahun ajaran 2020/2021 dengan unsur-unsur pokok yang ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian yang harus dilakukan secara mendalam pada setiap individunya, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (penelitian kasus). Penelitian kasus ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.³

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 136.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 3.

³ Mukhamad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 70.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tohirin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci dan membentuk data secara deskriptif, gambaran holistik, dan rumit.⁴ Sedangkan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini.⁵

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena akan meneliti secara mendalam dan khusus agar data yang didapatkan lebih kredibel, mendalam, dan komprehensif. Dalam penelitian ini, akan dideskripsikan tentang:

- a. Pola asuh yang orang tua kepada anaknya yang duduk di kelas V SD N Trimulyo 01 Juwana Pati tahun ajaran 2020/2021.
- b. Pembentukan karakter anak kelas V SD N Trimulyo 01 Juwana Pati tahun ajaran 2020/2021 oleh orang tua.
- c. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada anak kelas V SD N Trimulyo 01 Juwana Pati tahun ajaran 2020/2021.

B. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di desa Trimulyo, kecamatan Juwana, kabupaten Pati selaku tempat tinggal objek. Alasan peneliti melakukan penelitian di desa Trimulyo karena kasus yang diteliti terjadi di sana sehingga memiliki data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, yakni latar belakang orang tua yang berbeda dan menerapkan berbagai macam pola asuh yang berbeda juga dari satu dengan yang lainnya.

⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada pembuatan proposal di bulan Desember 2017 hingga Januari 2021. Tahapan penelitian yaitu dimulai tahap persiapan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi. Penjelasan untuk tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Waktu penelitian pada tahap persiapan dimulai pada bulan Desember 2017 sampai bulan Januari 2021. Tahap persiapan meliputi kegiatan:

- a. Menyusun proposal, tahap ini dilakukan peneliti dengan mengkaji teori tentang psikologi kepribadian anak khususnya pada perilaku menyimpang dan pola asuh orang tua dengan lingkup ekonomi mampu.
- b. Melakukan penelitian pendahuluan, pada tahap ini peneliti ingin memperoleh gambaran di lapangan tentang hasil kajian teori. Hasil kajian teori dan hasil penelitian pendahuluan mendorong peneliti untuk mengajukan masalah.

2. Tahap Pengumpulan dan Analisis Data

Waktu penelitian pada tahap pengumpulan dan analisis data dimulai sejak bulan September 2020 sampai dengan bulan Januari 2021. Pada tahapan persiapan penelitian, tahap pengumpulan data dan analisis data yang sesuai juga sudah dilakukan. Hasil analisis data ditriangulasikan untuk mendapatkan data yang valid.

3. Tahap Penyelesaian Skripsi

Tahap penyelesaian skripsi dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2021. Tahap penyelesaian skripsi merupakan tahap dimana penulis melakukan kegiatan menulis laporan penelitian yang terdiri dari Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan serta Bab V Kesimpulan dan Saran.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif bukanlah sebuah populasi, melainkan menggunakan situasi sosial yang terdiri dari tiga unsur yaitu, pelaku, tempat dan kegiatan yang

dilakukan oleh pelaku.⁶ Subyek penelitian pada penelitian ini adalah meliputi orang tua, pola asuh, serta karakter siswa SDN Trimulyo 01.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek dari mana data diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer atau yang biasa disebut dengan data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Dalam penelitian ini data primernya didapat dari observasi pola asuh dan wawancara dengan orang tua beserta anaknya yang duduk di kelas V SD N Trimulyo 01 kecamatan Juwana kabupaten Pati.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang di peroleh lewat pihak lain, yang tidak langsung didapat oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Sumber data sekunder bisa juga berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁸ Data sekunder peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas V SD N 01 Trimulyo dan dokumentasi ketika observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 297.

⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁹

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain adalah:

1. Metode observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mengamati bagaimana pola asuh yang dilakukan orang tua siswa kelas V SD N 01 Trimulyo, kecamatan Juwana, kabupaten Pati.

Observasi terdiri dari tiga jenis, yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi tak terstruktur.¹¹

a. Observasi partisipatif

Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari sang objek penelitian, dengan terlibat langsung maka peneliti akan merasakan apa yang sebenarnya terjadi. Dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lingkungan keluarga yang diteliti, yaitu di rumah.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Observasi terus terang dilakukan dengan mengatakan langsung kepada sumber data agar bisa diperbolehkan meneliti dari awal hingga akhir. Namun ada kalanya kita juga melakukan observasi tersamar untuk mendapatkan data yang kiranya masih dirahasiakan oleh sumber data.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tak terstruktur perlu dilakukan karena dalam penelitian kualitatif fokus penelitian

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 308.

¹⁰ Rukaesih A Moelani, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 148.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.

terkadang bisa berubah-ubah sesuai keadaan yang ada. Observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis, dilakukan ketika kasus yang diteliti berubah atau berkembang dari rencana awal.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.¹² Secara garis besar ada 2 (dua) macam pedoman wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, namun yang banyak digunakan adalah wawancara semi terstruktur.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu mula-mula *interviewer* yakni peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹³

Wawancara atau *interview* yang dimaksudkan untuk merekam data-data secara tertulis yang berfungsi sebagai data sangat penting untuk bahan analisis. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan orang tua dan anak kelas V SD 01 N Trimulyo dengan latar belakang yang berbeda untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang selama ini dilakukan sehingga membentuk karakter pada anaknya. Muri Yusuf menyebutkan ada lima hal yang perlu diperhatikan oleh pewawancara, yaitu:

- a. Penampilan dan sikap;
- b. Pewawancara hendaknya terbiasa dengan model pertanyaan yang akan disampaikan;
- c. Ikuti kata-kata dalam pertanyaan dengan tepat;
- d. Catat jawaban pertanyaan secara tepat dan benar;

¹² Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 227.

- e. Bila jawaban belum jelas gunakan teknik menjangring/*probling*, yaitu menggali informasi lebih dalam sehingga terdapat jawaban yang spesifik, tepat, dan makna lebih jelas.¹⁴

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* menyebutkan ada tujuh langkah dalam wawancara, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan;
 - b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
 - c. Mengawali atau membuka alur wawancara;
 - d. Melangsungkan alur wawancara;
 - e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
 - f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan;
 - g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.¹⁵
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data dari pihak terkait berupa file atau yang sejenisnya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa tekniknya dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁶ Pengumpulan data dengan dokumentasi ini dilakukan dengan mengambil data berupa foto narasumber dan foto data lain yang mungkin dibutuhkan. Secara tersendiri kisi-kisi instrumen pengumpulan data dari orang tua, anak, serta wali kelas V SDN Trimulyo 01 disajikan dalam beberapa tabel berikut.

¹⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 378-379.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 76.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 231.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data dari Orang Tua

No.	Fokus	Indikator	Teknik
1.	Langkah-langkah pembentukan karakter		Wawancara, observasi, dan dokumentasi
2.	Bentuk-bentuk <i>punishment</i>	a. enis hukuman yang diberikan oleh orang tua kepada anak. b. Cara orang tua mengapresiasi anak.	Wawancara
3.	Ciri-ciri pola asuh Demokratis	a. Sikap orang tua terhadap kemandirian anak. b. Penetapan peraturan kepada anak. c. Sikap orang tua terhadap pendapat anak. d. Respon orang tua terkait keinginan anak.	Wawancara, dokumentasi, dan observasi
4.	Ciri-ciri pola asuh Permisif	a. Sikap orang tua terhadap <i>circle</i> pertemanan anak. b. Sikap orang tua terhadap permintaan anak. c. Respon orang tua terhadap kesalahan anak. d. Sikap orang tua ketika anak belajar.	Wawancara dan observasi
5.	Ciri-ciri pola asuh Otoriter	a. Pengontrolan orang tua terhadap anak. b. Pengawasan orang tua baik di rumah maupun di luar rumah. c. Pemberian hukuman kepada anak. d. Tuntutan orang tua terhadap anak.	Wawancara dan observasi

6.	Ciri-ciri pola asuh Penelantaran	<p>a. Sikap orang tua terhadap kepentingan anak.</p> <p>b. Proses pengasuhan kepada anak.</p> <p>c. Perhatian dan prioritas orang tua kepada anak.</p>	Wawancara dan observasi
7.	Sikap anak kepada orang tua	<p>a. Kepatuhan anak kepada orang tua.</p> <p>b. Sikap anak kepada orang tua.</p> <p>c. Kemandirian anak.</p>	Wawancara dan dokumentasi
8.	Pemberlakuan peraturan	<p>a. Peraturan ketika anak belajar.</p> <p>b. Peraturan ketika anak berteman.</p> <p>c. Peraturan di rumah maupun di luar rumah.</p>	Wawancara

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data dari Anak kelas V SD N Trimulyo 01

No	Fokus	Indikator	Teknik
1.	Nilai karakter religius	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan sholat lima waktu secara rutin. • Pelaksanaan mengaji Al-Qur'an oleh anak. • Pengamalan do'a sehari-hari. • Sikap ketika sholat fardhu. 	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
2.	Nilai karakter jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran anak ketika ulangan. • Sikap anak ketika menemukan yang bukan miliknya. 	Wawancara
3.	Nilai karakter toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap anak terhadap toleransi di sekitarnya. 	Wawancara,

		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap anak kepada temannya. 	
4.	Nilai karakter disiplin	Kedisiplinan anak terhadap waktu.	Wawancara
5.	Nilai karakter kerja keras	.Sikap anak terhadap pencapaian prestasi.	Wawancara dan observasi
6.	Nilai karakter kreatif	Tindakan anak terhadap benda yang sudah tidak terpakai lagi di sekitarnya.	Wawancara
7.	Nilai karakter mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap anak ketika mengerjakan tugas sekolah. • Sikap anak ketika di rumah. 	Wawancara, observasi dan dokumentasi
8.	Nilai karakter demokratis	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan anak terhadap demokrati di kelas. 	Wawancara
9.	Nilai karakter rasa ingin tahu	Sikap anak dalam penggalan informasi dari sumber lain.	Wawancara
10.	Nilai karakter semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap anak ketika mengikuti upacara bendera. • Pengetahuan anak terhadap pahlawan di Indonesia. 	Wawancara
11.	Nilai karakter cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang Pancasila. • Ketersediaan untuk menjadi bagian dari penjaga kedaulatan NKRI. • Pengetahuan anak tentang pemimpin negara Republik Indonesia. 	Wawancara

12.	Nilai karakter menghargai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap anak terhadap prestasi orang lain. 	Wawancara
13.	Nilai karakter bersahabat/berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap anak dalam bergaul. • Sikap anak terhadap temannya. 	Wawancara
14.	Nilai karakter cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap anak ketika temannya berkelahi. • Sikap anak dalam menjaga kerukunan dengan saudaranya. 	Wawancara
15.	Nilai karakter gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran anak dalam hal membaca. 	Wawancara
16.	Nilai karakter peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap anak terhadap penghematan air. • Sikap anak terhadap sampah di sekitarnya. 	Wawancara, observasi dan dokumentasi
17.	Nilai karakter peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap sosial anak terhadap sesama 	Wawancara
18.	Nilai karakter tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap anak dalam melaksanakan kewajibannya sebagai warga kelas. • Sikap tanggung jawab anak terhadap dirinya sendiri. 	Wawancara

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji kredibilitas data, yang diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan peneliti

Meningkatkan ketekunan dimaksud agar peneliti bisa lebih jeli dalam observasi sehingga data yang didapat akan lebih detail. Selain itu juga dengan triangulasi atau pengecekan kembali data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.

2. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu dengan menguji kredibilitas data dari berbagai sumber, dari orang tua dan siswa kelas V SD N 01 Trimulyo selaku si anak. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi juga sebagai penguji kredibilitas data dari data yang telah didapat sebelumnya sehingga kebenarannya valid. Triangulasi bisa dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang berbeda namun dengan teknik sama.¹⁷ Peneliti juga akan melakukan observasi partisipatif dan wawancara mendalam kepada guru kelas V SD N 01 Trimulyo guna mencocokkan dan memvalidkan data yang telah diperoleh dari orang tua dan anak.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁸ Peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa “*Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh*”. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu:¹⁹

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 83-85.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 92-99.

dilakukan secara terus menerus sampai data tersebut jenuh.²⁰

2. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari yang diperlukan.

3. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka dalam penelitian ini adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, pertama menarik kesimpulan sementara, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 87.

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.

